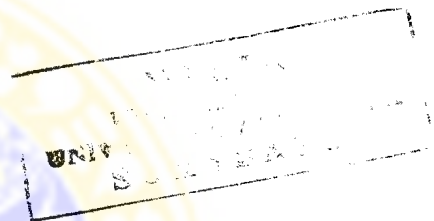


Per 4/1/01
Dina
2

SKRIPSI

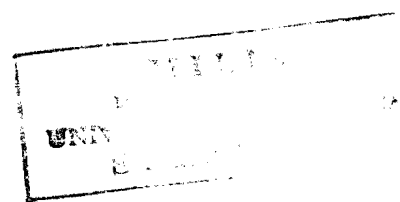
DWINATA ESTU DHARMA

EKSISTENSI BARANG MODAL SEBAGAI OBJEK PERJANJIAN FINANCE LEASE



**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

EKSISTENSI BARANG MODAL SEBAGAI OBJEK PERJANJIAN FINANCE LEASE



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Hukum**

Dosen Pembimbing,

Lisman Iskandar, S.H, M.S.

NIP : 130 675 526

Penyusun,

Dwinata Estu Dharma

NIM : 039614308

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

2. Saran

- a. Untuk lebih terjaminnya kepastian hukum di antara para pihak di dalam perjanjian finance lease, khususnya mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan kedudukan barang modal, maka perlu kiranya pengaturan yang lebih tegas dan jelas dalam perjanjian, supaya tidak terjadi lagi konstruksi hukum yang tidak konsisten dengan kepemilikan barang modal tersebut.
- b. Dalam masalah isi perjanjian, dapat dilihat bahwa begitu pentingnya klausula-klausula dalam perjanjian finance lease yang berkaitan dengan putusannya perjanjian tersebut. Dalam hal ini perlu kiranya diatur secara tegas di dalam perjanjian finance lease mengenai hal-hal bagaimana yang bisa memutuskan perjanjian tersebut, supaya tidak terjadi pertentangan di antara para pihak.

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Dalam perjanjian finance lease, barang modal pada intinya tetap menjadi milik pihak lessor, sedangkan pihak lessee hanya diberi hak untuk menguasai dan mempergunakan atau menikmati hasil dari barang modal tersebut. Kepemilikan barang modal dalam perjanjian finance lease baru berpindah kepada lessee apabila lessee mempergunakan hak opsinya untuk membeli barang modal yang bersangkutan dari lessor dengan membayar sejumlah uang tertentu kepada lessor sesuai yang diperjanjikan.
- b. Perjanjian finance lease dapat putus karena disebabkan para pihak sepakat untuk itu sebagaimana diatur dalam Pasal 1338 BW, dalam hal yang demikian dikatakan bahwa perjanjian finance lease putus karena konsensus. Perjanjian finance lease juga dapat putus karena adanya wanprestasi oleh salah satu pihak dalam perjanjian tersebut, maksudnya salah satu pihak tidak melakukan prestasi sebagaimana telah diperjanjikan, ataupun salah satu pihak melakukan sesuatu yang tidak boleh dilakukannya menurut perjanjian. Dan yang terakhir, perjanjian finance lease dapat pula putus disebabkan karena force majeure.